

## Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

**Rosmahani**

SD Negeri 9 Kaur, Kaur

rosmahani2022@gmail.com

**Abstrak:** *Jigsaw* berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti "gergaji ukir". Pola pembelajaran ini menyerupai cara kerja sebuah gergaji yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Model pembelajaran *jigsaw* adalah cooperative learning yang diawali oleh guru mengemukakan sebuah topik dan selanjutnya akan dibagi kelompok kecil. Pembelajaran model ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas dan kemudian diimplementasikan oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins.. Metode *jigsaw* merupakan cara belajar dengan metode ini cenderung fleksibel dan bisa diterapkan di semua jenjang pendidikan. Metode ini mengajarkan siswa belajar mandiri karena siswa di arahkan untuk berusaha menggali informasi yang telah didapat. Dengan demikian, rasa tanggung jawab murid akan terlatih dengan sendirinya sebab siswa mempunyai tanggungjawab untuk memahami dan menyampaikan materi ke kelompok lain. Sehingga hal tersebut akan memunculkan kerja sama antarkelompok kecil dalam kelas. Perasaan kompak bisa membuat kelas lebih aktif dan semangat belajar semakin tinggi.

**Kata Kunci:** Model *Jigsaw*, Keaktifan Belajar

### Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut dengan *Education* dimana secara etimologis kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu *Eductum*. Kata *Eductum* terdiri dari dua kata, yaitu *E* yang artinya perkembangan dari dalam keluar, dan *Duco* yang artinya sedang berkembang. Sehingga secara etimologis arti pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dalam dunia pendidikan yang menjadi kunci utamanya adalah bagaimana metode dalam pembelajaran itu di terapkan dalam kegiatan/proses belajar mengajar. Metode perlu diterapkan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode dalam pembelajaran yang tentunya mempunyai keunggulan masing-masing. Oleh sebab itu guru harus mampu menganalisis metode mana yang sesuai dengan keadaan peserta didik yang dia ajar.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan *pendekatan, strategi atau metode pembelajaran*. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai *macam model pembelajaran*, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Menurut E. Mulyasa (2003) mengetengahkan lima model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi; yaitu: (1) Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*); (2)

Bermain Peran (*Role Playing*); (3) Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*); (4) Belajar Tuntas (*Mastery Learning*); dan (5) Pembelajaran dengan Modul (*Modular Instruction*).

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok lalu secara sistematis memecah kembali kelompok tersebut untuk berdiskusi dengan anggota kelompok lain dalam suatu bagian materi dan kelompok khusus untuk kemudian kembali ke kelompok awal dan menyampaikan hasil diskusinya dengan kelompok khusus tadi.

Menurut Rusman (2018, hlm. 217) kata jigsaw berasal dari bahasa Inggris yang berarti gergaji ukir dan ada juga yang mengartikannya sebagai puzzle yang berarti sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama antar kelompok dengan silangan siswa kelompok lain (kelompok ahli) untuk mencapai tujuan bersama.

Metode pembelajaran jigsaw yaitu untuk menimbulkan sikap bertang jawab secara individu untuk membantu memahami tentang sesuatu materi pokok kepada teman sekelasnya. Pembelajaran yang menggunakan metode ini menganut pada teori kognitif Jean Piaget dan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Pembinaan pengetahuan seperti ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis.

## Hasil dan Pembahasan

### *Metode Jigsaw*

Model pembelajaran jigsaw adalah *cooperative learning* yang diawali oleh guru mengemukakan sebuah topik dan selanjutnya akan dibagi kelompok kecil. Pembelajaran model ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas dan kemudian diimplementasikan oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Lie (1993) Definisi model pembelajaran jigsaw merupakan suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang diterapkan dengan membentuk siswa dalam kelompok kecil dan biasanya terdiri atas 4-6 orang yang dibuat heterogen. Jika di implementasikan dengan benar, metode pembelajaran jigsaw mempunyai tujuan yang sangat bagus untuk siswa, apalagi cara belajar dengan metode ini cenderung fleksibel dan bisa diterapkan di semua jenjang pendidikan.

#### 1. Jenis Model Pembelajaran Jigsaw

Terdapat 3 model pembelajaran jigsaw yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar.

- a. *Within Group Jigsaw*; Masing-masing individu dalam kelompok harus mempelajari dan bertanggung jawab yang telah dikuasai kepada siswa lain dalam satu kelompok.
- b. *Expert Group Jigsaw*; Anggota kelompok yang mendapatkan materi yang sama berkumpul menjadi tim ahli untuk mempelajari dan memecahkan materi tersebut. Kemudian siswa kembali ke kelompok asal dan mengajarkan materi yang telah mereka pelajari dari tim ahli.
- c. *Whole Group Jigsaw*; Terhadap satu persoalan dan masing-masing individu harus mengajarkan materi. Pertama kali adalah membentuk tim ahli dan masing-masing mempelajari persoalan yang berbeda dengan kelompok lain. Kemudian masing-masing kelompok mengajarkan bagian persoalan kepada kelompok lain melalui presentasi atau diskusi.

## 2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Jigsaw

Menurut Kisworo (2010:8-9), model pembelajaran yang satu ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Proses belajar dengan teman
- b. Terjadinya tatap muka pada saat belajar
- c. Saling mendengarkan pendapat antar anggota kelompok
- d. Belajar dari teman yang kelompoknya berbeda
- e. Belajar dari kelompok kecil
- f. Saling mengemukakan pendapat
- g. Keputusan tergantung masing-masing siswa
- h. Siswa lebih aktif

## 3. Karakteristik Model Pembelajaran Jigsaw

Berikut adalah karakteristik model pembelajaran Jigsaw

- a. Setiap kelompok terdiri atas 4-6 orang dengan memperhatikan keberagaman
- b. Setiap anggota mempunyai tanggung jawab tersendiri dan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan materi yang telah dikuasai
- c. Terdapat kelompok hasil dan kelompok asal yang bekerjasama

## 4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Jigsaw

Langkah atau sintak model pembelajaran Jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kelompok belajar yang terdiri 4-6 orang
- b. Setiap kelompok diberi sub materi yang berbeda
- c. Setiap kelompok harus berdiskusi mengenai sub materi yang telah diberikan dan memutuskan ahli yang bergabung ke tim ahli
- d. Anggota dari tim ahli akan mendiskusikan konsep yang ada dan menghubungkannya satu dengan yang lain.
- e. Tim ahli dibimbing untuk mendiskusikan tentang materi yang ada dan saling membantu memahami materi yang telah diberikan
- f. Setiap kelompok akan menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas
- g. Guru mengadakan kuis di akhir pembelajaran
- h. Siswa menyelesaikan kuis

## 5. Manfaat Metode Jigsaw Learning

Ada beberapa manfaat yang dapat penulis simpulkan dari deskripsi tentang model pembelajaran jigsaw, di antara manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan diri tiap individu
- b. Saling menerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar
- c. Konflik antar pribadi berkurang
- d. Sikap apatis berkurang

- e. Pemahaman yang lebih mendalam
- f. Motivasi lebih besar
- g. Hasil belajar lebih tinggi
- h. Retensi atau penyimpanan lebih lama
- i. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- j. Cooperative learning dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keteransingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.

### ***Keaktifan Belajar***

Aktif menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002: 19) berarti giat (bekerja atau berusaha), sedang keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Dengan demikian keaktifan dapat dari dalam proses pembelajaran. Apabila siswa aktif maka siswa dapat mengembangkan sendiri potensi yang ada pada diri mereka, oleh sebab itu perlu diciptakan pembelajaran aktif untuk mendukung potensi siswa.

”Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa didik, sehingga semua didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristi pribadi yang mereka miliki.” (Siregar & Nara, 2010: 106). Sedangkan menurut Ulun (2013: 12) “keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan siswa.” Jadi keaktifan belajar adalah upaya siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

#### 1. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selain itu, untuk melatih siswa agar berpikir kritis dan dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan system pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Gagne dan Briggs (dalam Martinis, 2007: 84) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c. Mengingatnkan kopetensi belajar kepada siswa.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Member petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Member umpan balik (feed back).
- h. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.

Menurut Sudjana (2006: 61) berpendapat bahwa keaktifan para siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: 1) ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, 2) siswa mau terlibat dalam

pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, 3) siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami, menemui kesulitan, 4) siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, 5) siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 6) siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, 7) siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, 8) siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

## 2. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar

Menurut Slameto (1995), bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### a. Keaktifan Psikis

Menurut aliran kognitif, belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Bentuk-bentuk keaktifan psikis yaitu:

- 1) Keaktifan Indra. Dalam Mengikuti kegiatan belajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indra dengan sebaik-baiknya, seperti: pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.
- 2) Keaktifan Emosi. Peserta didik hendaknya senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dan yang telah dipelajari, serta gembira, berani dan tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Keaktifan Akal. Dalam Melaksanakan kegiatan belajar akal harus selalu aktif untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.
- 4) Keaktifan Ingatan. Pada waktu belajar siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpan dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis ingatan akan berfungsi, mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan pesan dan memproduksi kesan.

### b. Keaktifan Fisik

Keaktifan siswa dalam belajar menganut hukum *Law of Exercise* yang artinya bahwa belajar memerlukan latihan-latihan. Adapun bentuk-bentuk keaktifan fisik siswa adalah:

- 1) Mencatat. Mencatat atau menulis dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan, dan menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya, berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
- 2) Membaca. Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik, maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.
- 3) Berdiskusi. Dalam berdiskusi ada beberapa aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, atau saran dan lain-lain, apabila dalam proses belajar mengajar diadakan diskusi, maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga semakin kritis dan kreatif.
- 4) Mendengar. Mendengar adalah respons yang terjadi karena adanya rangsangan suara. Diterimanya gelombang suara oleh indra pendengar tidak berarti ada persepsi sadar akan apa yang didengar. Karena kenyataan inilah banyak orang yang mendengar namun pada kenyataannya mereka tidak mengerti atau mengingat apa yang mereka dengar. Dalam hal

ini keaktifan siswa dalam mendengar apabila menjadikan anak didik mendengar informasi secara aktif dan bertujuan.

### ***Aspek Keaktifan Belajar***

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam. Menurut Hamalik (2011), terdapat delapan aspek kegiatan belajar siswa, yaitu:

- a. *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual), seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. *Oral Activities* (kegiatan-kegiatan lisan), seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. *Listening Activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- d. *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis), seperti menulis cerita karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar), seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik), seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental), seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

### ***Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa***

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok lalu secara sistematis memecah kembali kelompok tersebut untuk berdiskusi dengan anggota kelompok lain dalam suatu bagian materi dan kelompok khusus untuk kemudian kembali ke kelompok awal dan menyampaikan hasil diskusinya dengan kelompok khusus tadi.

Spesifiknya, model pembelajaran kooperatif jigsaw membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok memiliki seorang ahli yang diharuskan untuk menguasai salah satu bagian dari materi yang dipelajari. Selanjutnya semua ahli dari masing-masing kelompok bersatu membentuk kelompok ahli untuk mempelajari dan mendiskusikan bagian materi yang harus mereka kuasai. Setelah itu semua anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing dan membagikan hasil diskusinya.

#### ***1. Model Pembelajaran Jigsaw Menurut Para Ahli***

Beberapa ahli lain juga memiliki pandangan dan pendapatnya masing-masing mengenai salah satu model pembelajaran yang paling inovatif dan kompleks ini. Berikut adalah pendapat-pendapat tersebut.

Menurut Istarani (2014, hlm. 81) Model pembelajaran tipe jigsaw adalah model yang dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa sangat diperlukan. Suherti dan Maryam

(2016, hlm.93) berpendapat, “Model pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada peserta didik, sedangkan guru bertindak hanya sebagai fasilitator dan motivator serta menitikberatkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil”.

## 2. Sintaks Model Pembelajaran *Jigsaw*

Cara terbaik untuk memahami model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah dengan mengetahui langsung bagaimana sintaks, serta langkah atau prosedurnya. Menurut Rusman (2018, hlm. 220), langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan dengan anggota sekitar 4 orang.
- b. Tiap orang dalam kelompok diberi materi dan tugas yang berbeda.
- c. Anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub materi yang mereka kuasai.
- e. Tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Pembahasan.
- g. Penutup.

Sementara itu, langkah langkah, sintaks, atau penerapan model pembelajaran *jigsaw* menurut Yamin (2013, hlm. 94) adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 hingga 6 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam anggota asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang ingin dicapai. Dalam teknik Jigsaw, setiap siswa di beri tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya ketika mereka kembali ke kelompok asalnya.
- b. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- c. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- d. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- e. Materi sebaiknya secara alami dapat di bagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
- f. Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan Jigsaw untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 3. Kelebihan Pembelajaran Jigsaw

Menurut Hamdayama (2014, hlm. 83) model pembelajaran jigsaw memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut:

- a. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya kelompoknya.
- b. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- c. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

#### 4. Kelemahan Pembelajaran *Jigsaw*

Sementara itu kelemahan dari model pembelajaran *jigsaw* menurut Hamdayama (2014, hlm. 83) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- b. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir yang lebih rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
- c. Siswa yang lebih cerdas akan cenderung merasa bosan ketika menerima penjelasan dari rekannya yang kurang setara dengannya.
- d. Pembagian kelas berisiko tidak heterogen, karena adanya kemungkinan terbentuk kelompok yang anggotanya kurang menonjol semua atau sebaliknya.
- e. Penugasan anggota kelas untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
- f. Siswa yang tidak terbiasa untuk berkompetisi akan sulit untuk mengikuti proses pembelajaran.

### **Kesimpulan**

*Jigsaw* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mengambil pola alternatif dari pembelajaran kelompok yang membuat peserta didik bekerjasama dalam suasana ketergantungan satu sama lain yang positif untuk mempelajari materi yang diberikan secara efektif sembari melatih dan menguatkan karakter dan *soft skill*.

Dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* seperti yang sudah dijelaskan di atas, diharapkan siswa akan lebih perhatian dan aktif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling serta akan lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Karena dengan metode *Jigsaw* menuntut semua siswa untuk memperhatikan dan aktif belajar sendiri untuk menguasai materi yang dipelajari serta bertanggung jawab untuk mengajarkan atau menyampaikannya kepada teman lain dalam kelompoknya

### **Bibliografi**

- <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian- pendidikan.html>  
<https://www.dosenpendidikan.co.id/model-pembelajaran/>  
<https://www.mingseli.id/2020/10/model-pembelajaran-jigsaw.html>  
<http://www.jejakpendidikan.com/2016/10/tujuan-dan-manfaat- metode-jigsaw-leaning.html>  
<https://fatkhan.web.id/pengertian-keaktifan-belajar/>  
<https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keaktifan-belajar- siswa.html>  
<https://serupa.id/model-pembelajaran-jigsaw/>  
<https://naikpangkat.com/mengadopsi-metode-jigsaw-untuk-meningkatkan-keaktifan-siswa- dalam-bimbingan-dan-konseling/>